

TERASING



SKRIPSI

Oleh:
Safna Fadia Muriandari
2212071011

PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026

TERASING



SKRIPSI

Oleh :

Safna Fadia Muriandari

2212071011

**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Tari
Genap 2025/2026**

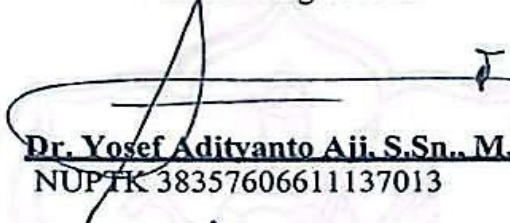
ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

TERASING diajukan oleh Safna Fadia Muriandari, NIM 2212071011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 9 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



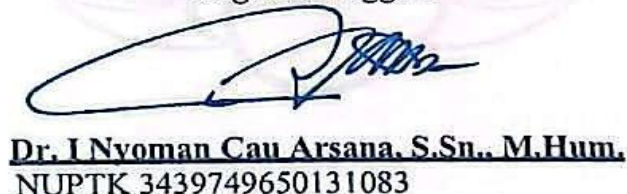
Dr. Yosef Adityanto Aji, S.Sn., M.A.
NUPTK 38357606611137013

Pembimbing II/ Anggota



Galih Suci Manganti, S.Sn., M.A.
NUPTK 7043764665237013

Cognate/Anggota



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Yogyakarta, 22 - 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi Tari



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NUPTK 9638744645230092

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 9 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Safira Fadia Muriandari

KATA PENGANTAR

Puji syukur penata panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi tugas akhir penciptaan tari yang berjudul Terasing dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Seni Strata-1 dalam penciptaan tari Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Perjalanan penulis sebagai mahasiswa S1 telah selesai. Perjalanan yang penuh pengalaman, baik kebahagiaan maupun kesedihan akan menjadi memori yang tersimpan dalam ingatan penulis. Langkah akhir ini tidaklah memiliki jalan yang lurus, melainkan memiliki perjalanan yang berliku-liuk dan naik-turun. Berakhir dengan lahirnya karya tari yang berjudul Terasing, yang dipersembahkan khusus untuk keluarga penulis dan juga ke diri sendiri. Melalui karya tari Terasing, penulis berupaya menuangkan gagasan dan pengalaman emosional kedalam bentuk penciptaan karya tari.

Penyusunan skripsi dan proses penciptaan tari tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Lingkungan sekitar yang hangat memberikan pikiran yang positif kepada penulis. Penulis merasakan sangat beruntung didampingi oleh orang-orang hebat, mulai dari diskusi awal, proses penciptaan, sampai ke titik penyelesaian skripsi tugas akhir. Dengan penuh rasa hormat, penulis sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Dosen pembimbing 1 kepada Bapak Dr. Yosef Adityanto Aji, S.Sn, M.A yang sudah membimbing penulis dari awal proses penulisan dan penciptaan karya tari hingga akhir dari proses penulisan dan penciptaan karya tari

Terasing. Terima kasih Bapak Dr. Yosef Adityanto Aji, S.Sn, M.A yang sudah mempercayai penulis untuk menjadi anak bimbingnya, dan terimakasih penulis sampaikan untuk segala kritik dan saran di setiap bimbingan. Kritik dan saran yang sangat berguna bagi penulis untuk mendapatkan titik terang untuk melanjutkan proses baik penulisan maupun penciptaan karya tari. Permintaan maaf juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Yosef Adityanto Aji, S.Sn, M.A, jika ada perkataan dan perbuatan yang kurang pantas ketika bimbingan.

2. Dosen pembimbing 2 kepada Ibu Galih Suci Manganti, S.Sn., M.A yang sudah menjadi teman bagi penulis untuk berbincang mengenai penulisan dan penciptaan karya tari. Terima kasih sudah mempercayai penulis untuk menjadi anak bimbingnya, dan terima kasih sudah menyempatkan waktu beberapa kali datang langsung ke tempat latihan penulis dan memberikan kritik dan saran. Dosen sekaligus teman yang sangat nyaman untuk berbincang mengenai progres penciptaan karya tari sehingga penulis tidak merasa *stuck* dengan proses penciptaan karya tari. Permohonan maaf juga penulis sampaikan kepada Ibu Galih Suci Manganti, S.Sn., M.A, jika ada perkataan dan perbuatan yang kurang pantas ketika bimbingan berlangsung.
3. Esti Oktawiningsih sebagai narasumber penulis. Terima kasih temanku sudah memberikan informasi mengenai peristiwa lampau yang sudah terjadi dan juga merupakan rasa trauma di dirinya. Maaf jika penulis harus membuka kembali ingatan tersebut yang sudah ditutup rapat di ingatan narasumber.

4. Ucapan terima kasih dari penulis juga disampaikan untuk Dosen Penguji Ahli kepada Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum. Terima kasih sudah memberikan kritik dan saran kepada penulis perihal penulisan Skripsi Tugas Akhir ini. Permohonan maaf juga disampaikan kepada Dosen Penguji Ahli jika ada perbuatan maupun perkataan dari penulis yang kurang baik.
5. Ketua Jurusan Tari kepada Ibu Dr. Rina Martiara., M.Hum. Ucapan terima kasih yang ditujukan untuk seorang Ibu di lingkup perkuliahan, terima kasih untuk ilmu yang diberikan kepada penulis. Permohonan maaf juga penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Rina Martiara., M.Hum jika ada perbuatan atau perkataan yang kurang baik selama menjadi mahasiswa.
6. Dosen Wali kepada Ibu Arjuni Prasetyorini, S.Sn., M.Sn. Terima kasih Ibu sudah menjadi wali penulis selama menjadi mahasiswa di kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terima kasih telah sabar dan ikhlas untuk memberi saran dan arahan ketika penulis masih menjadi mahasiswa baru. Terima kasih juga penulis ucapkan untuk tawaran Ibu Arjuni Prasetyorini, S.Sn., M.Sn ketika memberikan kesempatan bagi penulis untuk *perform* pertama kali di kota besar dan baru ini. Kesempatan tersebut merupakan kesempatan emas bagi penulis untuk mendapatkan ilmu dan wawasan yang lebih luas. Terima kasih atas segala ilmu yang diberikan kepada penulis dengan tulus dan ikhlas. Permohonan maaf juga penulis sampaikan kepada Ibu Arjuni Prasetyorini, S.Sn., M.Sn jika ada perkataan dan perbuatan yang tidak pantas selama menjadi mahasiswa.

7. Seluruh dosen Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang sudah memberikan ilmu yang berharga kepada penulis. Dosen yang memiliki nilai seni yang tinggi yang menjadikan pedoman bagi penulis untuk mencontoh dari sisi yang positifnya. Terima kasih untuk pelajaran-pelajaran etika untuk menjadi mahasiswa dan permohonan maaf untuk seluruh dosen jika ada perbuatan atau perkataan yang kurang baik.
8. Dari hati yang tulus dan paling dalam, penulis sampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada orang tua penulis, yakni Bapak Oyot Suyoto dan Ibu Suyanti. Terima kasih sudah mempercayai anak terakhirmu untuk pergi jauh mencari ilmu, maaf jika akhir-akhir ini jarang sekali memberikan kabar kepada Bapak dan Ibu di rumah. Terima kasih sudah banting tulang untuk menghidupi anak-anakmu dan mengusahakan apapun yang anaknya inginkan. Rindu sekali pelukan hangatmu saat ini dan ingin sekali bersandar dipundakmu setiap penata merasakan kesedihan dari berbagai hal. Kini anak terakhirmu sudah selesai menempuh Jenjang S1, penulis hanya mampu mengucapkan 4 kata, yaitu terima kasih dan maaf. Terimakasih sudah menjadi dinding yang keras untuk hidup penulis yang terlihat sangat kokoh dari luar.
9. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kakak pertama tercinta, Yhana Pratiwi. Terima kasih sudah memberikan dukungan yang positif kepada penulis, terima kasih sudah mempercayai adikmu untuk menimba ilmu di kota besar Daerah Istimewa Yogyakarta.

10. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kakak ke dua dan istrinya, Aditya Irawan dan Dian. Terima kasih sudah memberikan dukungan penuh untuk adik terakhirmu disini, terima kasih selalu menjadi pertolongan pertama untuk segala permasalahan yang berat selama penulis menjadi mahasiswa.
11. Terima kasih dengan tulus penulis sampaikan kepada kakak ke tiga, Nova Ferina. Terima kasih sudah menjadi kakak sekaligus teman bagi penata, saran dan nasehatmu selalu aku dengarkan. Terima kasih sudah selalu mendukungku untuk semua hal yang penata lakukan. Terima kasih sudah mendengarkan keluh kesahku selama aku menjadi mahasiswa. Semakin bertambahnya usia kita, semakin erat juga hubungan kakak-adik. Permohonan maaf juga penulis sampaikan kepada Nova Ferina untuk perbuatan dan perkataan yang kurang pantas kepadamu selama ini.
12. Terima kasih penulis sampaikan kepada seseorang yang bernama Kuncoro Puguh Wibowo yang biasa dikenal dengan Wibi Dasina. Terima kasih sudah menjadi pendamping penulis sampai saat ini. Terima kasih sudah memberikan dukungan yang positif untuk penata dan terima kasih sudah mendengarkan keluh kesah penulis. Terima kasih juga sudah menjadi pasangan penulis yang selalu memberikan hal positif dan energi yang positif. Terima kasih atas waktu dan tenaganya untuk dapat merealisasikan properti box yang digunakan pada karya tari Terasing. Permohonan maaf juga penulis sampaikan kepada kekasih penulis jika ada perkataan atau perbuatan yang kurang baik.

13. Ucapan terima kasih diajukan untuk Gandhi Lufi Faras Alya Ayu Putri, S.Sn. sebagai pendukung dalam karya tari ini di posisi *Stage Manager*. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk bergabung bersama penulis dalam proses penulisan skripsi dan penciptaan karya tari ini. Terima kasih sudah melakukan tugas sebagai Stage Manager dengan baik. Permohonan maaf juga disampaikan jika ada perkataan dan perbuatan dari penata yang kurang baik.
14. Terima kasih kepada 6 penari yang menemani penulis selama 4 bulan ini, Mayang Nissya Az-zahra, Zahroh Lailatul Akhsana, Jovita Nindy Eka Yudia, Amelia Kuntum Rizky, Azza Rachma Faadhillah dan Anggi Andira Putri. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membantu di karya tari Terasing sebagai penari. Keluarga kecilku yang penuh dengan kehangatan, kebersamaan dan keceriaan yang terjalin satu sama lain. Terima kasih telah sukses menarik karya tari Terasing dengan tulus dan ikhlas. Permohonan maaf juga penulis sampaikan kepada penari jika ada perkataan atau perbuatan yang kurang baik. Proses penciptaan karya tari ini tidak akan sukses jika tidak ada ketulusan dan keikhlasan untuk menjalaninya.
15. Terima kasih kepada komposer penulis, Rizki Saputra Salim, S.Sn. Terima kasih telah sukses membangun suasana di setiap adegan di dalam karya tari Terasing ini. Mohon maaf penulis sampaikan kepada komposer jika selama proses penciptaan karya tari Terasing sangat menguras waktu, tenaga dan

pikiran. Terima kasih juga sudah bersedia untuk mewujudkan apa saja yang penulis inginkan.

16. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada tim *lighting*, Deva Rizki Listianto, S.Sn. Terima kasih sudah bersedia untuk membantu menyukseskan pertunjukan karya tari Terasing dengan bantuan *lighting* yang bagus. Terima kasih sudah memberikan kritik dan saran untuk beberapa bagian di dalam proses penciptaan karya tari Terasing. Terima kasih sudah menghadirkan *setting lighting* yang membangun suasana pada karya tari Terasing.
17. Terima kasih kepada Renal sebagai tim artistik yang sudah membantu melancarkan pementasan karya tari tugas akhir ini. Terima kasih kritik dan saran ketika penulis dengan Renal sedang berbincang mengenai teknik artistik pada karya tari Terasing. Permohonan maaf juga penulis sampaikan jika ada perbuatan maupun perkataan yang kurang baik kepada tim artistik.
18. Terima kasih penulis sampaikan kepada tim Rias, Lakhista Makeup. Terima kasih sudah melukis wajah penulis dan penari menjadi lebih cantik dalam karya tari Terasing. Terima kasih sudah mewujudkan keinginan penulis pada bagian visual.
19. Terima kasih kepada tim busana, Anggun Yuliana. Terima kasih sudah bersedia untuk mewujudkan busana yang indah untuk karya tari Terasing. Terima kasih sudah berusaha keras ditengah tugas-tugas pribadimu. Permohonan maaf juga disampaikan oleh penulis kepada Anggun Yuliana jika ada perbuatan maupun perkataan yang kurang baik.

20. Terima kasih penulis sampaikan kepada tim *hairdo*, Adesty Chika Rianti. Terima kasih sudah mewujudkan keinginan penulis dalam bagian tatanan rambut. Terima kasih sudah bersedia membantu memperindah tatanan rambut penari dalam karya tari Terasing.
21. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh tim dan crew yang membantu menyaksikan pementasan karya tari Terasing, Temaram *Production*. Terima kasih sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam acara pementasan tugas akhir ini. Permohonan maaf juga disampaikan kepada Temaram *Production* jika ada perkataan atau perbuatan dari penulis yang kurang baik.
22. Teman-teman penulis, Rindha Amalia, Putri Elfareta, Indah Julia Antawinanda, Dini Fitria Salsabila, Dhira Wijnana, Alieffian Meiga Fara dan Tiara Kirana, terima kasih sudah menjadi teman baik penulis. Terima kasih sudah bersedia untuk menjadi teman berbincang dan bersedia untuk mendengarkan keluh kesah penulis. Terima kasih sudah selalu ada ketika penulis membutuhkan bantuan kalian.
23. Terima kasih penulis sampaikan kepada Dhimas Adam, S.Sn. yang sudah bersedia menyempatkan waktu, tenaga dan pikiran untuk datang dan menyaksikan proses penciptaan karya tari Terasing dan memberikan motivasi, kritik dan saran yang sangat bermanfaat. Terima kasih atas dukungan untuk penulis disetiap pertemuan yang membangun semangat bagi penulis.

24. Terima kasih kepada seluruh staf dan karyawan Jurusan Tari yang juga membantu melancarkan pementasan karya tari Terasing. Terima kasih sudah siap siaga membuka pintu untuk penulis mulai proses penciptaan karya tari.

25. Terakhir, penulis sampaikan rasa bangga dan ucapan terima kasih kepada diri sendiri, Safna Fadia Muriandari. Terima kasih selalu berusaha untuk kuat, bahagia, dewasa dan sehat. Anak kecil yang kini telah dewasa dan menggondong beban yang sangat besar, akhirnya bisa menjalani sedikit demi sedikit dengan keikhlasan. Terima kasih sudah berusaha untuk mengatasi segala hal dengan usaha sendiri, terima kasih atas keberhasilan untuk menahan diri ketika rasa trauma itu kembali di buka. Permohonan maaf juga disampaikan untuk diri sendiri karena telah memaksakan raga ini untuk bergerak dan berpikir. Maaf jika harus menjadi tokoh yang tak kenal Isedih di hadapan para pendukung.

Penulis sampaikan terima kasih dengan hati yang tulus kepada seluruh pihak yang telah disebutkan yang telah memberikan dukungan, motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi dan penciptaan karya tari Terasing.

Yogyakarta 9 Juni 2026

Penulis



Safna Fadia Muriandari

TERASING

Safna Fadia Muriandari

NIM : 2212071011

RINGKASAN

Karya Tari Terasing adalah karya tari yang berawal dari pengalaman empiris penata tari ketika adanya wabah virus Covid-19 dan juga merasakan bagaimana melakukan perawatan mandiri di dalam ruang isolasi dengan durasi 20.00 menit. Dengan adanya rasa emosional yang dirasakan ketika menjalankan perawatan mandiri di dalam ruang isolasi menjadikan sebuah konflik pada karya tari ini.

Karya tari Terasing dikomposisikan menjadi sebuah bentuk koreografi kelompok dengan 6 penari perempuan dengan menggunakan rangsang idesional, tipe tari dramatik, tema tari ungkapan emosional dan perjuangan batin manusia dalam menghadapi pandemi Covid-19 melalui pengalaman isolasi mandiri yang dialami penata. Judul yang dipilih dalam karya tari ini adalah “Terasing” yang dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang mengakibatkan seseorang terasingkan dari segala hal.

Karya tari Terasing menggunakan bentuk atau cara ungkap berupa adegan yang dibagi menjadi introduksi, tiga adegan, dan ending. Karya tari Terasing menggunakan proses penciptaan karya tari melalui tahapan metode dari Alma Hawkins yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul “*Mencipta Lewat Tari*” yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi.

Kata Kunci : Terasing, Covid-19, Isolasi Mandiri, Koreografi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	10
C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan	10
D. Tinjauan Sumber	11
BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI	18
A. Konsep Dasar Pemikiran	18
B. Konsep Dasar Penciptaan	19
C. Konsep Garap Tari	25
BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI	36
A. Metode dan Tahapan Penciptaan Karya Tari	36
B. Tahapan Penciptaan	42
C. Tahapan Lanjutan	47
D. Hasil Penciptaan	60
BAB IV KESIMPULAN	82
DAFTAR PUSTAKA	84
GLOSARIUM	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tata Rias Penari	28
Gambar 2. Busana: Dress dan Kulot, Nampak Depan.	30
Gambar 3. Busana: Dress dan Kulot, Nampak Samping Kanan.....	30
Gambar 4. Busana: Dress dan Kulot, Nampak Samping Kiri.....	31
Gambar 5. Busana: Dress dan Kulot, Nampak Belakang.	31
Gambar 6. Busana: Pemakaian Lengkap Nampak Depan.	32
Gambar 7. Busana: Pemakaian Lengkap Nampak Samping Kanan.	32
Gambar 8. Busana: Pemakaian Lengkap Nampak Samping Kiri.	33
Gambar 9. Busana: Pemakaian Lengkap Nampak Belakang.....	33
Gambar 10. Properti Box pada Karya Tari Terasing.	35
Gambar 11. Layout Pemanggungan.....	36
Gambar 12. Penari.....	45
Gambar 13. Dokumentasi Latihan.	49
Gambar 14. Dokumentasi Latihan.	50
Gambar 15. Dokumentasi Latihan.	52
Gambar 16. Dokumentasi Latihan.	53
Gambar 17. Dokumentasi Proses bersama Pemusik.....	56
Gambar 18. Dokumentasi Proses bersama Pemusik.....	57
Gambar 19. Dokumentasi Proses dengan Tim Busana.	58
Gambar 20. Dokumentasi Pembuatan Box.	59
Gambar 21. Dokumentasi Proses Pembuatan Box.....	59
Gambar 22. Adegan 1 Pola Lantai Lingkaran.....	63
Gambar 23. Adegan 2 Kontak Fisik.....	65
Gambar 24. Adegan 2 Kontak Fisik.....	66
Gambar 25. Adegan 3, Box sebagai Ruang Isolasi.....	70
Gambar 26. Ending.	72
Gambar 27. Motif Memeluk Duet.....	74
Gambar 28. Motif Memeluk Diri Sendiri.	75
Gambar 29. Motif Nafas.	75
Gambar 30. Motif Langkah Lantai.....	77
Gambar 31. Motif Bermain.	78
Gambar 32. Motif Jatuh Bangun.....	78
Gambar 33. Dokumentasi Pendukung Karya Terasing.....	121
Gambar 34. Dokumentasi Penata Tari dan Penari.	121
Gambar 35. Dokumentasi Ujian Sidang.	122

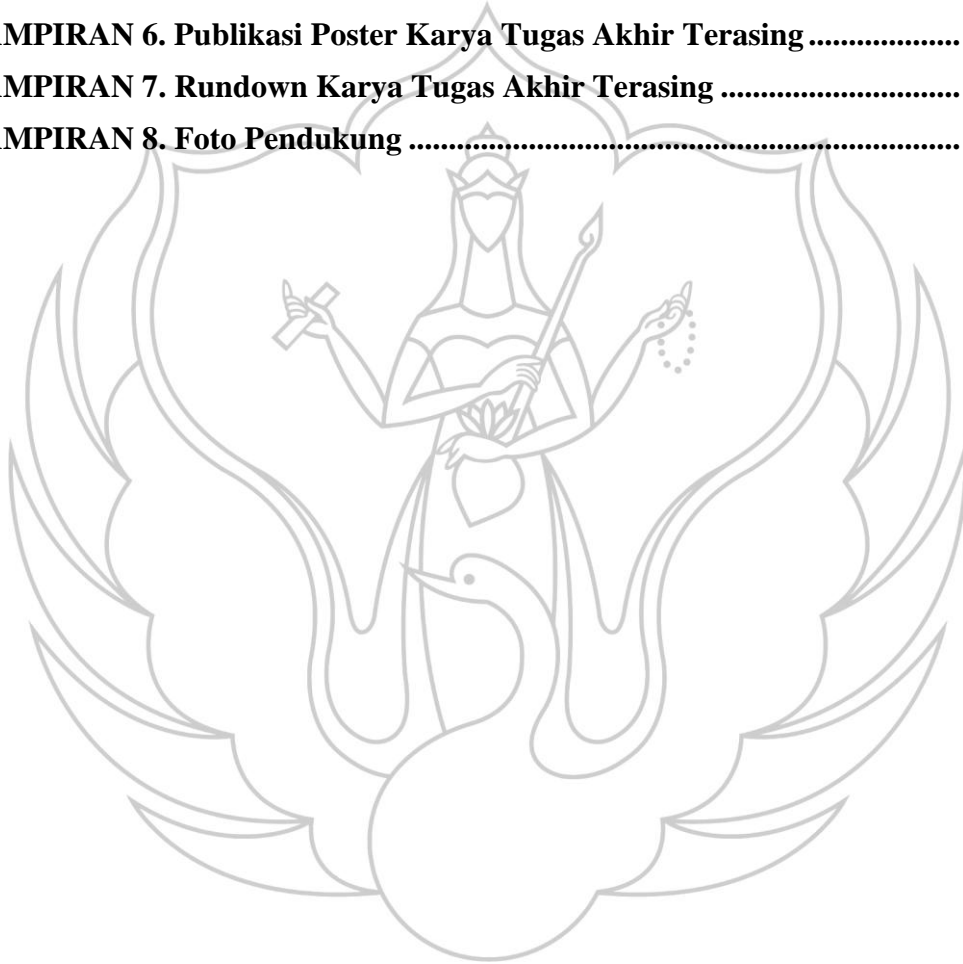
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pola Lantai Introduksi.....	61
Tabel 2 Pola Lantai Adegan 1.....	63
Tabel 3 Pola Lantai Adegan 2.....	66
Tabel 4 Pola Lantai Adegan 3.....	70
Tabel 5 Pola Lantai Ending.....	73
Tabel 6 Pola Lantai Inti.....	80
Tabel 7 Glosarium.....	88



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....	89
LAMPIRAN 1. Sinopsis Karya Terasing.....	89
LAMPIRAN 2. Susunan Pendukung	90
LAMPIRAN 3. Notasi Musik.....	91
LAMPIRAN 4. Lighting Plot Karya Tari Terasing.....	115
LAMPIRAN 5. Kartu Bimbingan	116
LAMPIRAN 6. Publikasi Poster Karya Tugas Akhir Terasing	118
LAMPIRAN 7. Rundown Karya Tugas Akhir Terasing	118
LAMPIRAN 8. Foto Pendukung	118



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode tahun 2019 sampai tahun 2023 adalah tahun yang suram, sedih dan hampa yang menjadi satu, dan memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Rentang waktu tersebut merupakan kenangan atau memori yang terkenang dan tidak bisa dilupakan oleh manusia di Indonesia bahkan seluruh dunia. Pandemi Coronavirus Disease 2019 (2019) hadir sebagai wabah baru yang terasa asing bagi kehidupan manusia juga merubah seluruh pola kehidupan manusia, seperti perubahan pola interaksi sosial, fisik, sifat kebiasaan sehari-hari, bahkan sampai ekonomi juga berubah dengan adanya virus Covid-19 ini.

Wabah virus Covid-19 merupakan sebuah peristiwa lampau yang terjadi dan menyebar sangat cepat di dunia bahkan sampai ke Indonesia. “Penyakit korona virus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus SARS-CoV-2”.¹ Sebuah bencana wabah virus yang merubah situasi dan kondisi semua orang di dunia, dan juga menimbulkan rasa trauma bagi beberapa individu. “Koronavirus dinamai demikian karena ketika terlihat melalui mikroskop elektron permukaannya sarat dengan paku (spike) layaknya bagaikan mahkota atau korona matahari”.² Penyebaran virus Covid-19 yang sangat cepat

¹ Wikipedia, “COVID-19”, <https://en.wikipedia.org/wiki/COVID-19> The Free Encyclopedia, terakhir disunting 9 September 2025, Diakses pada tanggal 9 September 2025.

² Effendi. Adi Teruna, dkk, 2020, “*Mengenal Covid-19 (Corona Virus Disease-2019)*”, Bogor : Percetakan IPB, hlm. 22.

ini yang bermula ada di Wuhan, Tiongkok ini mulai masuk ke Indonesia, “Virus ini dikonfirmasi telah menyebar ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, setelah seorang instruktur tari dan ibunya dinyatakan positif terjangkit virus tersebut”.³ Ketika masuknya virus Covid-19 ini membuat masyarakat Indonesia merasakan kepanikan dan ketakutan.

Setelah mengetahui bahwa virus Covid-19 ini dapat menular dari manusia ke manusia, maka mulailah muncul kepanikan dan ketakutan. “Salah satu contoh yang dapat diambil adalah *panic buying* yaitu kepanikan yang didasarkan atas ketakutan bahwa mereka tidak akan bisa mendapatkan *supply* makanan atau produk sehingga membeli secara berlebihan yang mengakibatkan kelangkaan makanan atau produk tertentu”.⁴ Dengan ketakutan dan kepanikan yang dirasakan masyarakat Indonesia, banyak manusia yang berbondong-bondong pergi membeli keperluan hidup seperti bahan makanan dan keperluan yang lainnya untuk ketersediaan di rumah ketika masuknya wabah virus Covid-19 ini.

Covid-19 merupakan virus yang sangat cepat menular jika melakukan kontak fisik dengan orang yang sudah terpapar virus Covid-19 ini. Virus Covid-19 yang mulai masuk di Indonesia mengakibatkan pandemi yang juga berdampak besar kepada masyarakat Indonesia. Gejala umum yang dirasakan meliputi batuk, demam, kehilangan penciuman dan rasa, sakit kepala, hidung tersumbat dan sakit tenggorokan. Penata merasakan adanya kondisi ketidaknyamanan fisik yang

³ Wikipedia, “*Pandemi Covid-19 di Indonesia*”, Ensiklopedia Bebas, terakhir diubah 4 Agustus 2025, https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19_di_Indonesia, Diakses pada tanggal 23 Februari 2026.

⁴ Purba. Ririn, “*Kepanikan Sosial Akibat Munculnya Covid-19*”, Jurnal PKS Volume 19, Nomor 2 Agustus 2020: 124.

menimbulkan rasa kurang nyaman pada tubuh penata. Gejala yang sudah disebutkan juga merupakan gejala yang sama dengan yang dialami oleh penata yang pada saat itu terpapar virus Covid-19 ini.

Penularan virus Covid-19 ini memiliki beberapa macam, penularan melalui percikan, penularan melalui udara, dan penularan melalui permukaan benda. Penularan melalui percikan merupakan bentuk penularan yang paling umum terjadi, karena ketika seseorang yang sudah terpapar virus Covid-19 ini melakukan batuk, bersin, berbicara, bernyanyi, atau bahkan bernafas tanpa adanya penghalang yang menutup mulut maka bisa menyebabkan menyebarnya virus Covid-19 ini jika hal tersebut terkena oleh orang lain. Penularan melalui udara merupakan bentuk penularan yang terjadi di tempat-tempat yang tertutup dan sempit, karena virus ini dapat berterbangan layaknya udara. Penularan melalui permukaan benda merupakan penularan yang disebabkan jika seseorang yang sudah terpapar virus Covid-19 ini melakukan aktivitas seperti orang yang tidak terpapar virus Covid-19 seperti memegang gagang pintu, meja, kursi, atau tombol lift, yang dimana hal tersebut meninggalkan jejak virus Covid-19 yang dapat menular jika orang lain menyentuhnya. Dengan adanya beberapa macam penularan virus Covid-19 yang memperparah dan memperbanyak orang yang terpapar virus Covid-19 ini di Indonesia, pemerintah mengeluarkan beberapa tindakan untuk mencegah virus Covid-19 ini makin parah.

Tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi kasus penyebaran virus Covid-19 ini adalah “Pembatasan Sosial Berskala Besar, yang meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan di tempat

umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan transportasi. Selain itu juga pemerintah menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) secara serentak untuk wilayah Jawa dan Bali”.⁵ Tindakan tersebut dilakukan agar penyebaran virus Covid-19 ini tidak semakin parah. Munculnya berita-berita di televisi, radio dan handphone juga bisa mempengaruhi mental pasien Covid-19 jika pasien tidak bisa menyerap informasi dengan baik dan benar. Jika pasien Covid-19 tidak dapat menyerap berita dengan baik dan benar, maka akan mengakibatkan adanya kecemasan, *stress*, dan mengalami gangguan psikosomatis. “Gangguan psikosomatis terjadi ketika kecemasan dan rasa panik terjadi pada pikiran dan tubuh”.⁶ Dengan ini pasien-pasien Covid-19 harus sadar penuh akan dirinya ketika akan menangani suatu situasi tertentu.

Pasien yang terpapar virus Covid-19 ini pastinya juga melakukan beberapa tindakan seperti salah satunya adalah perawatan isolasi. Isolasi merupakan “Tindakan memisahkan penderita penyakit infeksius tertentu dengan orang-orang lain yang tidak menderita penyakit tersebut untuk mencegah penularan penyakit”.⁷ Maka dari itu, isolasi sendiri juga bisa disebut sebagai perawatan mandiri, yang dimana orang tersebut menjalankan kehidupan di satu ruangan dan diawasi atau dirawat dari jauh. “Isolasi mandiri di rumah dilakukan

⁵ Ikmal. Novita Maulida,dkk, “Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Penanganan Covid-19”, Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, Vol.19 (No. 2), Desember 2021, hal. 155-166.

⁶ dr. Rizal Fadli, “Efek Panik Baca Berita Corona, Waspada Gejala Psikosomatis”, Halodoc, 26 Maret 2020, https://www.halodoc.com/artikel/efek-panik-baca-berita-corona-waspada-gejala-psikosomatis?srsItd=AfmBOopYJe9113ep0qDK32PCnj7pKB7ut0oPQ7K5M5g60fKFX_m1vP68 , Diakses pada tanggal 20 Februari 2026.

⁷ Wikipedia, “*Isolasi (medis)*”, Ensiklopedia Bebas, Terakhir diubah pada 19 Juli 2023, [https://id.wikipedia.org/wiki/Isolasi_\(medis\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Isolasi_(medis)) , Diakses pada tanggal 9 September 2025.

dengan tujuan untuk memutus mata rantai penularan Covid-19”.⁸ Isolasi ini juga memiliki dampak positif dan dampak negatif, dampak positifnya seperti mengurangi resiko penyebaran virus Covid-19 dan dampak negatifnya dirasakan oleh orang yang menjalankan proses isolasi tersebut. Seperti contohnya adalah mengalami tekanan batin, mental dan *stress*.

Situasi ini juga sangat berdampak negatif ketika sudah merambat ke kalangan usia remaja. Usia remaja 12-18 tahun merupakan suatu periode yang penting, sebab periode tersebut merupakan periode perkembangan di dalam tubuhnya. “Hal ini menyebabkan aktivitas remaja sehingga meningkatkan risiko remaja cenderung terbatas dan dapat menyebabkan penurunan mekanisme coping pada remaja sehingga meningkatkan risiko remaja mengalami masalah psikososial seperti kecemasan, ketakutan, insomnia dan distress”.⁹ Ketika virus Covid-19 mulai menyerang tubuh kalangan remaja, maka akan menghambat proses perkembangan tersebut, karena ketika terkena virus Covid-19 ini maka diharuskan untuk menjalani perawatan isolasi.

Selama masa penyembuhan orang yang sedang ber-isolasi harus mengatur diri sendiri dari kesehatan, badan, dan mentalnya. Ketika tidak bisa mengatur diri sendiri maka akan memperlambat masa penyembuhan atau perlawanan badan untuk melawan penyakit Covid-19 ini. Penata juga merasakan bagaimana sunyi dan hampa ketika berada di ruang isolasi sendirian dari bulan Juli sampai

⁸ RS. BHAYANGKARA SURABAYA, “*Tetap Tenang, Begini Cara ISOLASI MANDIRI*”, 2021, <https://rs-bhayangkarasurabaya.id/baca/artikel/156/tetap-tenang-begini-cara-isolasi-mandiri.html> , Diakses pada tanggal 9 Desember 2025.

⁹ Ns. Nurma Zela Gustina, S.Kep., M.Kep, 2022, “*Remaja dan COVID-19*”, Jawa Tengah, PT. Pena Persada Kerta Utama, hlm. 16, dikutip dalam Greece, 2020.

September 2021. Berakhirnya masa perawatan mandiri di ruang isolasi ini ditandai dengan kemampuan penata dalam mengendalikan diri secara emosional melalui sikap tenang, berpikir positif, dan ikhlas terhadap kondisi yang dialami. Selain itu penata juga melakukan perawatan mandiri dengan baik dan benar sesuai dengan aturan yang berlaku, serta melakukan beberapa vaksin untuk membantu pengobatan dari virus Covid-19.

Ruang isolasi, menurut pandangan penata, merupakan ruang yang mempresentasikan sebagai suasana yang mencekam dan menyeramkan. Kondisi tersebut mengakibatkan munculnya rasa trauma dengan ruangan yang gelap dan hening. Situasi hening yang intens akan memperkuat kesan keterasingan. Dengan adanya pengalaman ketika ada di dalam ruang isolasi dapat menimbulkan rasa emosional. Rasa emosional ini termasuk dengan rasa marah, kesal, lelah dan putus asa. Trauma sendiri merupakan “sesuatu yang merujuk pada pengalaman yang sangat mengganggu dan menyakitkan secara emosional, fisik ataupun psikologis”.¹⁰ Selama isolasi ini juga penata merasakan beberapa perubahan yang terjadi di dalam diri penata. “Umumnya, orang-orang, termasuk banyak psikolog, berpendapat bahwa perubahan karakter ini disebabkan oleh adanya perubahan pada kehidupan seseorang”.¹¹ Beberapa sifat yang berubah, seperti menjadi orang yang mudah pemarah, pemalas, berbelit-belit saat berbicara didepan umum, sulit

¹⁰ IHC Telemed, “*Trauma Dapat Menurunkan Daya Ingat, Benarkah?*”, telemed.ihc.id, 2021, <https://telemed.ihc.id/artikel-detail-758-Trauma-Dapat-Menurunkan-Daya-Ingat,-Benarkah.html> , Diakses pada tanggal 9 September 2025.

¹¹ Anya Dellanita dkk, “*Benarkah Pengalaman Hidup Dapat Mengubah Sifat Seseorang?*”, Kompas.com, 24 Maret 2022, <https://lifestyle.kompas.com/read/2022/03/24/102247320/benarkah-pengalaman-hidup-dapat-mengubah-sifat-seseorang?page=all>, Diakses pada tanggal 22 Januari 2026.

untuk menatap mata lawan berbicara, tidak bisa berpikir dengan pikiran yang bagus dan panjang (selalu berpikir pendek).

Maka dari itu, penata ingin mengangkat pengalaman penata ketika ter-
“Isolasi” ini untuk dijadikan karya tari. Alasan penata untuk mengambil permasalahan ini dan dituangkan ke dalam karya seni tari adalah karena penata ingin berbagi bagaimana penata merasakan adanya keresahan dalam batin yang sudah lama dipendam dan dirasakan. Keresahan ini merupakan perasaan marah dan ketidakmampuan untuk sepenuhnya menerima dengan apa yang dahulu sudah terjadi yang dianggap telah merampas sebagian fase penting dalam proses pendewasaan penata. Oleh karena itu, karya tari ini menjadi ruang ekspresi sekaligus refleksi atas pengalaman emosional yang membekas tersebut.

Kehidupan di dalam ruang isolasi membuat penata merasakan keterasingan secara emosional, yang ditandai dengan munculnya perasaan kesepian, kehampaan dan berkurangnya interaksi yang bermakna. Beberapa daari pasien Covid-19 yang menjalani perawatan mandiri di ruang isolasi merasakan beberapa perasaan yang tidak mengenakkan dan berdampak pada suatu trauma pada dirinya.

Karya tari ini akan fokus pada perasaan yang dirasakan penata ketika melakukan isolasi mandiri di satu ruangan tanpa adanya pendampingan atau orang lain dalam ruangan tersebut. Dalam ruang isolasi tersebut, penata merasakan betapa sepi dan sunyinya kehidupan jika dijalani dengan sendiri dan tidak keluar ruangan. Dari kesendirian ini, penata juga dapat berintrospeksi kepada diri sendiri untuk dapat mengevaluasi diri sendiri. “Introspeksi merupakan

proses dimana seseorang melihat ke dalam dan memeriksa pemikiran, perasaan, dan motif dalam diri mereka”.¹² Dalam karya tari ini menceritakan bagaimana awal mula penata terpapar virus Covid-19 ini dengan melakukan kontak fisik dengan teman penata yang sudah terpapar virus Covid-19 terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan penata yang sudah terpapar virus Covid-19 namun bingung akan apa yang dirasakan dan tidak mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan penata. Pembahasan akhir adalah menceritakan tentang isolasi mandiri yang menjadi titik puncak pada karya tari ini.

Isolasi mandiri menjadi topik pembahasan utama yang menjadi klimaks pada karya tari ini, dimana penata akan memfokuskan tipe tari dramatik pada bagian ini. “Tari dramatik mengandung arti bahwa gagasan yang dikomunikasikan sangat kuat dan penuh daya pikat, dinamis dan banyak ketegangan, dan dimungkinkan melibatkan konflik antara orang seorang dalam dirinya atau dengan orang lain”.¹³ Dalam adegan ini akan mengandung banyak sekali emosi yang dahulu dirasakan oleh penata, dimana ketika penata melakukan isolasi mandiri merasakan emosi marah, bingung, sedih dan takut yang menjadi satu. Selama penata melakukan isolasi mandiri tersebut, beberapa hal juga dilakukan oleh penata untuk dapat menjaga atau mengontrol emosi, pikiran dan mentalnya. Salah satunya adalah dengan latihan pernafasan, *mindfulness* atau

¹² Aji. Raditya Ndaru,dkk, “Instrospeksi Diri, Apakah Justru Menghambatmu?”, Jurnal Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara, Vol. 9 (N0. 2), 2 Januari 2023. Diakses pada tanggal 10 September 2025.

¹³Smith. Jacqueline, 1985, “Dance Composition A Practical Guide For Teachers”, Terj. Ben Suharto, S.S.T, Ikalasti Yogyakarta, Hal. 27.

membawa kesadaran penuh dengan apa yang dilakukan saat ini, dan bersyukur atau menerima yang membuat perasaan lebih positif.

Selama 3 bulan menjalankan proses penyembuhan dalam ruang isolasi tersebut, penata merasakan akan adanya keterbatasan ruang dan gerak. Keterbatasan ruang yang dimaksud adalah bagaimana penata tari saat di isolasi, merasakan betapa sepi dan sunyinya dalam ruang isolasi, dan ingin sekali keluar dari ruangan tersebut. Keterbatasan gerak ini sendiri diibaratkan dimana penata tidak bisa melakukan aktivitas seperti orang lain yang tidak terpapar virus Covid-19, yang masih bisa beraktivitas keluar rumah walaupun juga dengan menggunakan masker dan menerapkan protokol kesehatan lainnya.

Wabah virus Covid-19 ini menjadikan adanya beberapa perubahan dalam hidup penata, antara lain adalah perubahan fisik, pemikiran, dan mental. Perubahan-perubahan ini antara lain adalah, bagaimana penata mudah emosional, tidak bisa berpikir dengan tenang, mudah putus asa, dan selalu berpikir pendek. Perubahan tersebut merupakan perubahan yang negatif yang dirasakan oleh penata selama melakukan proses penyembuhan. Namun ada pula hal positif yang dirasakan, yaitu bagaimana penata bisa introspeksi diri dan menerima diri sendiri.

Karya tari *Terasing* ini menceritakan proses penata dari yang sebelum terpapar virus Covid-19 sampai sesudah terpapar virus Covid-19. Untuk bagian yang menceritakan sebelum terpapar virus Covid-19 ini, penata membawakan suasana bahagia dan tenang, dan menambahkan aktivitas-aktivitas anak remaja yang sedang bermain bersama. Kemudian dilanjutkan dengan cerita penata yang sudah terpapar virus Covid-19 ini dengan diawali dengan kontak fisik yang

dituangkan dalam gerak saling bersentuhan, sampai ketika penata terpapar virus Covid-19 dan harus menjalankan perawatan isolasi mandiri, dihadirkan properti box yang kerangkanya menggunakan besi dan sisinya dilapisi oleh plastik tebal dan kaku, di bawahnya juga terdapat roda yang remnya tidak aktif sehingga jika penari ada di dalam box tersebut akan mudah untuk menjalankan box untuk berpindah. Box ini dihadirkan sebagai bentuk yang mengartikan arti dari ruang isolasi tersebut. *Ending* atau akhir dari karya tari ini adalah jalan keluar yang penata temukan dalam permasalahan ini yaitu diakhiri dengan perasaan ikhlas dan penerimaan diri dari penata yang dituangkan dalam gerak. Melalui cerita empiris ini, penata tertarik untuk mengangkatnya dalam proses penciptaan karya tari Tugas Akhir Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dari kisah empiris inilah penata tertarik untuk mengangkat topik virus Covid-19 sebagai Tugas Akhir Penciptaan Tari.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Rumusan ide penciptaan dalam karya tari ini adalah:

1. Bagaimana mewujudkan pengalaman pengalaman ketika adanya wabah Covid-19 kedalam bentuk karya tari?
2. Bagaimana mewujudkan sebuah ruang isolasi ke dalam bentuk karya tari?

C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan

Tujuan dan Manfaat pada karya tari ini sebagai berikut:

A. Tujuan

- 1) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memperluas pengetahuan terhadap objek yang diambil, sekaligus meningkatkan kreativitas penciptaan karya.
- 2) Mengenang kembali peristiwa masa lalu yang memberikan dampak mendalam dan membekas dalam ingatan penata dan masyarakat.
- 3) Menghadirkan sebuah karya tari sebagai representasi kenangan yang mengangkat tema pandemi Covid-19.
- 4) Menjadi persyaratan untuk Tugas Akhir Penciptaan Tari.

B. Manfaat

- 1) Meningkatkan rasa percaya diri dalam proses penciptaan dan penyajian karya seni tari.
- 2) Menjadi media ekspresi diri yang konstruktif untuk menyalurkan emosi, khususnya perasaan kekesalan dan kesedihan yang dialami selama peristiwa tersebut.

D. Tinjauan Sumber

Menciptakan sebuah karya tari tentu membutuhkan berbagai sumber yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses penciptaan. Beberapa sumber yang digunakan dalam karya tari ini antara lain adalah sumber tertulis, sumber lisan dan sumber webtografi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber Tertulis

Buku yang berjudul “Sehat dan Bahagia Selama Menjalani Isolasi Mandiri Covid-19” milik Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dan Ikatan Dokter Indonesia Cabang Denpasar, yang diterbitkan pada Agustus

tahun 2021. Dalam buku ini menjelaskan tentang pengertian isolasi, dan bagaimana cara menyikapi ketika terpapar virus Covid-19 dan diharuskan untuk menjalani isolasi mandiri. Seperti contohnya adalah hidup sehat, latihan pernafasan, *mindfulness* dan bersyukur akan apa yang sudah terjadi.¹⁴ Dengan ini penata dapat mengingat kembali bagaimana dahulu penata menghadapi situasi ketika diisolasi mandiri dengan hati yang tenang dan ikhlas.

Buku milik Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul “Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok”, 1996. Buku ini juga membantu penata tari dalam menjelaskan bagian konsep perancangan, karena karya tari ini akan menggunakan atau menghadirkan 5 penari perempuan yang dimana itu disebutkan sebagai koreografi kelompok. Dalam buku ini menjelaskan tentang sifat-sifat dasar, struktur keruangan, struktur waktu, proses koreografi dan skrip tari. Namun penata memfokuskan pada bagian proses koreografinya yang merujuk pada aspek-aspek ruang dan waktu. “Ruang adalah sesuatu yang tidak bergerak dan diam sampai gerakan yang terjadi di dalamnya mengintrodusir waktu, dan dengan cara demikian mewujudkan ruang sebagai suatu bentuk, suatu ekspresi khusus yang berhubungan dengan waktu yang dinamis dari gerakan”.¹⁵ Penata dapat mengetahui pembagian ruang panggung dan desain-desain ruang yang dapat diciptakan. Seperti

¹⁴ Suyasa. I Ketut, dkk, 2021, “*Sehat dan Bahagia Selama Menjalani Isolasi Mandiri Covid-19*”, Denpasar : Baswara press, hlm. 29.

¹⁵ Hadi. Y. Sumandiyo, “*Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*”, Yogyakarta : Manthili 1996.

desain atas dan bawah, *focus on one point* atau *focus on two point*, dan lain sebagainya. Dan juga dalam materi aspek-aspek waktu memahami mengenai motif *unison* atau serampak, motif *canon* atau bergantian.

Buku milik Jacqueline Smith yang berjudul "*Dance Composition: A Practical Guide for Teachers*", yang diterjemahkan oleh Ben Suharto, S.S.T dengan judul "Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru". Buku ini merupakan salah satu buku yang membantu penata tari dalam proses penciptaan karya tari ini. Yang dimana membantu penata tari dalam penjelasan yang lebih jelas pada bagian rangsang tari. "Rangsang Tari : Suatu rangsang dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan fikir, atau semangat, atau mendorong kegiatan".¹⁶ Seperti bagaimana penata menemukan dan menentukan rangsang tari yang digunakan pada karya tari ini, yaitu rangsang tari *ideasional*.

Buku milik La Meri yang berjudul "Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari", 1986. Dengan judul asli "*Dance Composition, the Basic Elements*" yang diterjemahkan oleh Dr. Soedarsono. buku ini merupakan salah satu buku yang membantu penata tari dalam proses penyusunan karya tari ini, khususnya di bagian tema tari. "Pemilihan tema tari harus lolos dari 5 test sebelum ia dapat diterima dan digarap: 1) Keyakinan pencipta atas nilainya; 2) Dapatkah ditarikan?; 3) Efek sesaat pada penonton; 4) Perlengkapan teknik dari pencipta dan penari; 5) Kemungkinan-

¹⁶ Smith. Jacqueline, 1985, "*Dance Composition: A Practical Guide for Teachers*", Terj. Ben Suharto, Yogyakarta : Ikalasti Yogyakarta.
UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

kemungkinan praktis yang terdapat pada proyek itu (misalnya, ruang tari, lighting, kostum, musik, dsb)".¹⁷ Dengan ini penata dapat menemukan tema yang digunakan pada karya tari ini, yaitu ekspresi kesepian, kemarahan dan kebingungan, keterbatasan, dan perjuangan batin manusia dalam menghadapi pandemi Covid-19 melalui pengalaman isolasi mandiri yang dialami penata.

Buku yang berjudul *Creating Through Dance* milik Alma Hawkins tahun 1946, yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi tahun 1990 dengan judul *Mencipta Lewat Tari* merupakan buku acuan utama bagi penata selama berproses menciptakan karya tari *Terasing*. Buku yang menjelaskan metode penciptaan karya tari yang memiliki 3 metode antara lain, eksplorasi, improvisasi dan komposisi¹⁸ yang menuntun dan membantu penata untuk proses pembuatan karya tari.

2. Narasumber

Selain sumber tertulis yang sudah didapat oleh penata untuk memperkuat dan memperbanyak data informasi yang diperoleh, penata juga melakukan wawancara kepada salah satu narasumber untuk memperkuat dan memperbanyak informasi-informasi. Narasumber tersebut bernama Esti Oktawiningsih yang berusia 22 tahun.¹⁹ Esti Oktawiningsih merupakan

¹⁷ Meri. La, 1986, "*Dance Composition, the Basic Elements*", Terj. Soedarsono, Yogyakarta : Lagaligo, hlm

¹⁸ Hawkins. Alma M., 2003, "*Creating Through Dance*", diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo hadi, "*Mencipta Lewat Tari*", Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.

¹⁹ Esti Oktawiningsih, "*Wawancara perihal Isolasi Mandiri yang Dialami oleh Narasumber*", Via Whatsapp, 10 September 2025.

teman penata yang juga seorang yang pernah terpapar virus Covid-19 dan menjalankan pengobatan mandiri di ruang isolasi.

Hasil wawancaranya adalah bagaimana narasumber juga merasakan perubahan-perubahan dari fisik sampai mentalnya, dan juga merasakan akan trauma akan ruang yang sempit dan hening.

3. *Discography*

Video merupakan salah satu sumber informasi dalam bentuk video yang diambil dari platform YouTube milik Galeri Solo yang berjudul “NEO-Karya Tari yang Lahir dari Kondisi Covid-19”, diunggah pada tanggal 22 Juni 2021. Berikut merupakan link video untuk sumber referensi: <https://youtu.be/kXM5hsQ49MI?si=7AIdTaEwE7al2hvr>.

Sinopsis karya :

NEO adalah kemungkinan, impian dan predeksi pikiran yg akan menciptakan wujud nyata dalam realita, "kehidupan yg kita jalani saat ini adalah hasil pemikiran di masa lalu, pemikiran kita saat ini akan menghasilkan kehidupan dimasa depan".²⁰ Karya ini berawal dari respon tentang kehidupan saat itu dimana pandemi covid-19 sedang melanda di seluruh dunia, dari situasi mencekam dan sulit ini kemudian muncul cara2 baru untuk mengantisipasi supaya tidak terjangkit virus tersebut, dengan menerapkan cara dan tatanan hidup yang baru. Karya tari NEO yg diartikan

²⁰ Galeri Solo, “NEO-Karya Tari yang Lahir dari Kondisi Covid-19”, YouTube, 22 Juni 2021, <https://youtu.be/kXM5hsQ49MI?si=7AIdTaEwE7al2hvr> Diakses pada tanggal 9 September 2025.

sebagai sesuatu yang baru atau diperbaharui merujuk pada situasi saat ini, karya ini mencoba memberikan sebuah penawaran baru dengan bentuk garapan yang mencoba keluar dari kebiasaan yang sudah sering dilakukan oleh para penari dalam komunitas 567eight, menjadikan sebuah karya yg bisa berbeda dan mewakili ekspresi kita semua.

Video kedua Merupakan sumber informasi tambahan dalam bentuk video yang diambil dari platform Youtube milik Darmawan Dadijono yang berjudul “Koreografi Ratapan”, diunggah pada tanggal 15 November 2021. Berikut merupakan link video untuk sumber referensi: <https://www.youtube.com/watch?v=HzQCjx7K80E>.

Sinopsis karya tari Koreografi Ratapan : “Sebuah Koreografi yang merupakan respon dari Ovos yang dilantunkan oleh ibu Maria Buang dari desa Konga, Flores Timur. Hanya bisa meratap tak mampu bebas bergerak selama musim pandemi. Harapan pasti terwujud untuk merayakan kembali Semana Santa Paskah di Konga, Flores Timur, NTT. Amin”.²¹ Video tersebut membantu penata tari dalam mencari referensi ide untuk karya tari ini.

Dalam video tersebut tampak bahwa ada artistik ranting kayu yang dibuat melengkung dan duri-durinya saling bermunculan dan juga 1 penari dengan tangan yang terikat. Dalam hal ini, penata tari mendapatkan ide untuk mewujudkan makna dari kata isolasi mandiri yang mengakibatkan adanya

²¹ Darmawan Dadijono, “Koreografi Ratapan”, YouTube, 15 November 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=HzQCjx7K80E> , Diakses pada tanggal 9 September 2025.

keterbatasan gerak dan ruang. Dalam perwujudan ini, penata tari menghadirkan sebuah box yang kerangkanya menggunakan besi dan sisinya dilapisi oleh plastik tebal dan kaku, di bawahnya juga terdapat roda yang remnya tidak aktif sehingga jika penari ada di dalam box tersebut akan mudah untuk menjalankan box untuk berpindah. Box ini dihadirkan sebagai bentuk yang mengartikan arti dari ruang isolasi tersebut.

